

BAB IV

SEJARAH PERKEMBANGAN LPSNU PAGAR NUSA DI DESA
JATI DUWUR KEC, KESAMBEN KAB. JOMBANG

A. Sejarah Berdirinya LPSNU Pagar Nusa

Untuk mengungkap tentang sejarah berdirinya LPSNU PAGAR NUSA maka selayang pandang; penulis akan membuka sedikit lembaran perjalanan ornasasi NU (Nadlotul - ulama'. Hal tersebut di karenakan LPSNU pagar Nusa itu sendiri adalah termasuk sala satu dari badan otonom organisasi tersebut. NU dari malai pertama berdiri yaitu tahun 1926 sampai sekitar tahun 1934 belum mempunyai badan otonom yang menampung dan mengembangkan seni bela diri. Pada hal potensi yang ada pada warga nadliyin tersebut tidak di ragukan lagi kemampuannya. Sebab semua telah tahu bahwa andil organisasi ini dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan negara Republik Indonesia ini adalah sangat besar sekali.

Dengan melihat kenyataan itu dan jika kita sadari bersama sejak mulai islam lahir dan berkembang selalu ada saja pihak-pihak yang memasuhi yang pada dasarnya mereka tidak senang dengan adanya perkembangan agama islam . Sehingga akhirnya timbul peperangan dalam u-

58

paya untuk mempertahankan diri. Dan yang sangat terkenal dalam sejarah adalah adanya perang salib yaitu antara orang islam dengan orang kristen (nasrani) . Hal itu di sebabkan orang nasrani marasa khawatir kedudukannya akan terancam dengan perkembangan agama islam. Mereka dengan segala upaya untuk melenyapkan islam dari muka bumi ini, Sebenarnya para tokoh-toko terkemukanya banyak yang sudah tahu akan kebenaran ajaran-ajaran agama islam akan tetapi mereka merasa malu dan gengsi untuk mengakuinya. Sehingga mereka menciptakan doktrin dan di ajarkan kepada para pengikutnya untuk selalu membenci dan memusuhi agama islam . Hal itu bisa di buktikan dengan adanya penekanan-penekanan oleh negara-negara barat yang di dominasi oleh orang-orang nasrani kepada negara-negara islam : Irak,Libya,Bosnia dan sebagainya. Mereka berlagak sebagai dewa penolong akan tetapi secara tidak kita sadari mereka melumpuhkan kekuatan-kekuatan saudara - saudara kita yang berada di negara-negara tersebut.

Menyadari akan hal itu semua Organisasi NU yang bernafaskan islam dan berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah merasa perlu untuk membentuk lembaga Pencak silat, Hal ini di maksudkan sebagai langkah kwaspadaan dan kesiapan siagaan terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi. Sebenarnya di dalam tubu organisasi NU sendiri sudah ada kekuatan sebagai penangkal dari segala gangguan dan sebagai upaya pengamanan yaitu Banser (Bari-

san Serbaguna) yang merupakan bagian dari badan otonom Gerakan Pemuda Anshor yang semua orang tahu perannya dalam ikut menumpas pemberontakan PKI. Pendirian LPSNU Pagar Nusa itu bukan berarti ingin menyaingi badan otonom tersebut akan tetapi sebagai upaya untuk lebih spesialisasi tentang seni kebeladiri. Apalagi dari masing-masing organisasi islam dan lainnya sudah mempunyai lembaga Pencak silat yang sudah masuk menjadi anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia). Jadi Pendirian LPSNU Pagar Nusa oleh NU di samping sebagai langkah kesiapan siaga tetapi juga sbg usaha untuk ikut melestarikan khasana seni budaya bangsa khususnya di bidang seni beladiri. Apalagi sekarang telah banyak berdiri organisasi beladiri seperti jamur yang tumbuh di musim penghujan baik yang hanya berupa beladiri secara fisik maupun secara batin (Tenaga Dalam).

Perkembangan LPSNU Pagar Nusa dari mulai berdiri secara resmi yaitu pada tanggal 27 september 1985 sampai sekarang cukup pesat sekali. Hampir di setiap kecamatan dan kabupaten di seluruh Indonesia sudah berdiri lembaga ini. Tanggapan positif dari berbagai pihak telah di terimanya baik dari pemerintah maupun dari para artis, sehingga pada setiap acara mu'tamar, kongres, rakernas dan sebagainya selalu banyak yang menghadirinya. Bahkan dukungan bapak Presiden RI pun di terimanya yaitu pada sambutannya ketika membuka a -

cara Munas RMI (Robithotul Ma'ahidil Islamiah) dan Rakernas LPSNU Pagar Nusa di Jakarta tepatnya di Pondok Pesantren Salafiyah Assidiqiyah yang di asuh oleh KH Nor Muhammad Iskandar. Sambutan Bapak tersebut antara lain :

Hadirin yang terhormat ;

Bersamaan dengan Pembukaan Musyawarah Nasional - Ikatan Pondok Pesantren Nadlutul Ulama'sekarang ini kita juga menghadiri Pembukaan Rapat Kerja Nasional - Lembaga Pencak Silat Pagar Nusa. Memang pada masa-masa yang lalu, seni beladiri pencak silat erat kaitanya dengan pondok pesantren. Di masa-masa yang lalu tidak sedikit para kiyai yang juga pendekar pencak silat . Karena itu saya menyambut gembira penyelenggaraan Rapat Kerja Nasional Lembaga Pencak Silat Pagar Nusa ini.

Pencak Silat adalah seni beladiri asli bangsa kita. Banyak hal bermanfaat yang terkandung dalam pencak silat. Pencak Silat merupakan kegiatan olahraga - menjaga kebugaran kita. Pencak silat juga merupakan - seni bela diri yang menambah rasa percaya diri kita.

Pembukaan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan ini saya harapkan merupakan pertanda bahwa kegiatan pencak silat di lingkungan pondok pesantren juga di tingkatkan. Dengan demikian Pondok Pesantren juga berperan dalam pemeliharaan olahraga tradisional bangsa kita. Mudah-mudahan di masa yang akan datang kegi-

atan seperti ini juga akan di meriahkan oleh pertan -
dingan pencak silat dari p ra santri.

Demikianlah beberapa hal yang ingin saya sampai -
kan kepada para peserta musyawarah nasional dan rapat
kerja ini.

Akhirnya dengan di iringi ucapan Bismillahirroh -
maanirrohim, Musayawarah Nasional IV Ikatan Pondok
Pesantren Nadlotul Ulama dan Rapat Kerja Nasional I
Lembaga Pencak Silat Pagar Nusa Nadlotul Ulama saya
nyatakan resmi dimulai.

Semogah Allah SWT senantiasa memberikan taufiq dan
hidayahNya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kita memperhatikan sambutan bapak presi -
den tersebut diatas kita mengetahui bahwa dukungan be
liau begitu besar terhadap keberadaan LPSNU pagar Nu
sa tersebut. (Sambutan Presiden, 1994. 3-4)

1. Latar Belakang Berdirinya LPSNU Pagar NUSA

Setelah peneliti menguraikan sedikit tentang -
sejarah berdirinya LPSNU Pagar Nusa di sini akan -
lanjutkan pada apa yang melatar belakang berdir -
organisasi atau lembaga ini. Latar belakang berdi -
rinya organisasi ini tidak bisa terlepas dengan se
jarah berdirinya karena selalu terkait. Tetapi di
sini peneliti akan menjelaskan atau menerangkan -
secara lebih khusus yang melatar belakang berdi -
rinya lembaga ini. Faktor utama yang menyebabkan -

lembaga ini lahir adalah adanya keinginan organisasi NU untuk berpartisipasi dalam mensukseskan program pemerintah yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dan dalam rangka ikut mensukseskan usaha pemerintah dalam membangun masyarakat Indonesia seutuhnya baik mental maupun spiritual. (Wawancara tanggal 25 Mei 1994).

Dan di samping faktor-faktor utama tersebut masih ada lagi faktor lainnya yaitu adanya keinginan para pengurus NU untuk lebih mempersatukan warga nadliyin melalui seni bela diri tersebut. Yang memang di antara warga nadliyin itu banyak yang mengelola organisasi atau lembaga seni bela diri baik yang sudah resmi menjadi anggota IPSI maupun belum. Dan aliran yang di milikinyapun banyak sekali ragamnya. Sehingga akhirnya kini banyak organisasi atau lembaga pencak silat yang nota bene pengurus-adalah orang-orang Nu melebur jadi satu dengan Lembaga Pencak Silat NU tersebut.

2. Para Tokoh Perintis Berdirinya LPSNU Pagar Nusa

Setelah menyadari perlunya segera dibentuk Lembaga Pencak Silat di dalam lingkungan organisasi NU atas dasar seperti yang telah di sebutkan pada sejarah dan latar belakang berdirinya LPSNU Pagar nusa tersebut di atas. Maka atas prakarsa bapak Suharbilah SH dan kawan-kawan akhirnya berdirilah-

Lembaga Pencak Silat NU tersebut. Proses berdiri - nya lembaga tersebut ternyata tidaklah begitu mu - dah karena harus menghadapi hambatan-hambatan da - ri dalam sendiri. Hal itu di sebabkan masih adanya kekhawatiran dari sebagian pengurus NU akan terja - dinya penyalagwaan ilmu bela diri tersebut oleh para anggotanya. Kenyataan tersebut dapat di lihat dari mulai berdiri yakni tahun 1985 baru pada ta - hun 1990 bisa mengadakan muktamarnya yang pertama nya. (Wawancara pada tanggal 25 Mei 1994).

Di samping bapak Suharbilah ada perintis la - innya di antaranya yaitu DRS Fuad Anwar selaku se - kertaris Gerakan Pemuda Anshor, DRS Choirul Anam selaku Ketua Gerakan Pemuda Anshor Jawa Timur , dan sebagainya.

Atas prakarsa tokoh-tokoh tersebut akhirnya - LPSNU berdiri secara resmi pada tanggal 12 Muhar - rom 1406 bertepatan dengan tanggal 27 september - 1985 di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur untuk waktu tidak terbatas (FDPRT LPSNU - PAGAR NUSA,2).

Baru pada saat Muktamarnya yang pertama di pon - do pesantren Genggong Probolinggo yang di asuh oleh KH Mutawakkil Alallah terbentuk kepengurusan secara resmi dengan ketua umumnya yaitu Gus Maksud dari Lirboyo. (Wawancara pada tanggal 25 Mei 1994).

3. Dasar, Tujuan dan Usaha LPSNU Pagar Nusa

Seperti pada organisasi dan lembaga pencak silat lainnya Pagar Nusa juga mempunyai dasar, tujuan serta usaha-usaha. Seperti yang tercantum dalam PDPRT PAGAR NUSA yang menjadi dasarnya adalah Pancasila. Hal itu dikarenakan bahwa lembaga itu adalah di bawah naungan Organisasi Nadlotul Ulama yang bernafaskan Islam. Dan organisasi NU sendiri adalah berazaskan (berdasar:) kepada Pancasila. Sebab Pancasila adalah pemersatu bangsa dan kita menyadari semua bahwa di Indonesia masyarakatnya adalah memeluk agama yang berbeda-beda. Sedangkan tujuan dari lembaga ini adalah :

1. Membina dan mengembangkan Pencak Silat dalam segala aspeknya baik seni budaya bela diri mental spiritual maupun aspek olahraga dalam menuju masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasilaialis.
2. Berlakunya Ajaran Islam yang berhaluan - Ahlisunnah Aljama'ah dengan mengikuit salah satu madzhab empat, di tengah-tengah kehidupan, di dalam negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dan usaha-usaha yang di tempu oleh lembaga ini adalah :

1. Meningkatkan dan mengembangkan Kualitas Pencak Silat secara berkesinambungan sesuai dengan :

- a. Tuntutan modernisasi
- b. Kebutuhan Pembangunan Nasional
- c. Ketahanan Nasional
- d. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Melestarikan unsur-unsur yang merupakan ciri dan watak aslinya, sehingga Pencak Silat dapat berperan dalam pembangunan manusia seutuhnya, mengembangkan minat generasi muda dalam pendidikan nasional, di kalangan NU pada khususnya, bangsa Indonesia pada umumnya dan di kalangan bangsa lain.

2. Meningkatkan dan mengembangkan metode dan materi pendidikan dan latihan Pencak Silat NU sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.

3. Membina kerjasama yang efisien dan efektif berbagai neven-neven NU, organisasi kemasyarakatan lain dan badan serta lembaga pemerintah. (PDPRT LPSNU Pagar Nusa. 2-3).

Di samping tujuan-tujuan tersebut di atas ternyata lembaga ini mempunyai misi khusus yaitu dalam rangka mengembangkan misi dakwa islamiah.

B. Perkembangan LPSNU Pagar Nusa cabang Jombang di Desa
Jatiduwur.

1. Sejarah berdirinya LPSNU Pagar Nusa cabang jombang di desa Jatiduwur.

Sejarah berdirinya LPSNU Pagar Nusa cabang jombang di desa jatiduwur tidak jauh berbeda dengan sejarah berdirinya LPSNU Pagar Nusa Pusat yakni setelah Mu'tamar Pagar Nusa yang pertama di Probolinggo pada tahun 1990. Latar belakang berdirinyapun banyak kesamaannya akan tetapi punya sedikit ciri khas.

Di sini penulis akan sedikit memberikan penjelasan tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Lembaga tersebut di desa jatiduwur. Data tersebut penulis peroleh dari hasil wawancara dengan key informan yang penulis tetapkan seperti pada bab I. Sekretariat lembaga tersebut tepatnya berada berdekatan dengan ketua umumnya yaitu bapak A. Baidlowi.

Pada mulanya kegiatan tersebut hanya merupakan kegiatan mengaji sorogan kitab tafsir AL Adriz, Lubabul Hadits, Ta'lim dan sebagainya, yang di asuh sendiri oleh bapak Baidlowi sendiri. Sedang pengikutnya pada awalnya hanya terdiri dari murid-murid MTS Kepoh Doko yang kebetulan pengasuhnya tersebut juga mengajar di sekolahan itu. Setelah melihat perkembangan peserta pengajian bertambah banyak yaitu ada penambahan dari warga desa jatiduwur dan sekitar -

nya. Kemudian Bapak Baidlowi punya inisiatif untuk menambah kegiatannya yaitu berupa latihan pengisian tenaga dalam. Baru kemudian setelah anaknya yang bernama R. Hizbulloh yang mempunyai julukan Rogo Sejati dan Burhanuddin Nidzom pulang dari mengembara akhirnya materi latihan tenaga dalamnya di tambah semakin banyak.

Pada prinsipnya pemberian pengajian agama dan latihan tenaga dalam tersebut adalah sebagai upaya untuk menjadikan umat islam khususnya generasi muda berpengetahuan agama yang luas dan mempunyai kepribadian yang mantap. Jadi di harapkan para santri itu memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang seimbang di samping itu sebagai upaya kwaspadaan untuk menjaga diri dari gangguan-gangguan musuh serta untuk menolong sesamanya yang membutuhkan. Latihan tenaga dalam tersebut di samping untuk membela diri, juga berfungsi untuk pengobatan baik secara ilmiah maupun secara supranatural.

Jadi secara khusus kegiatan ini adalah menganimisi dakwah yang mencakup banyak keyakinan. Sebab kita sadari bersama bahwa di Indonesia ini banyak sekali keyakinan-keyakinan yang ada. Yaitu ada yang mengakui adanya hal-hal yang bersifat metafisis ada yang menolaknya. Agar lebih fleksibel dakwa yang di sampaikan bapak Baidlowi tersebut maka model -

60

dakwanya di kemas sedemikian rupa agar dari masing-masing pihak bisa menerimanya. Yaitu meliputi pernafasan atau lebih di kenal dengan nama tenaga dalam murni ini biasanya di berikan kepada kelompok yang tidak mengakui adanya yang bersifat metafisis, sedang kepada yang percaya akan adanya kekuatan-kekuatan gaib tersebut di berikan senam pernafasan, di tambah dengan asma' dzikir.

Memang dalam berdakwah kita di tuntut untuk selalu peka terhadap obyek yang kita dakwai. Kita harus bisa menentukan metode dakwah yang tepat kepada obyek dakwah tersebut. Dalam hal ini bapak Baidlowi dan rekan-rekannya ingin meniru metode dakwahnya wali songo yaitu menyesuaikan dengan ~~situasi~~ dan kondisi. (wawancara pada tanggal 5 juni 1994).

Sunan Kalijogo yang pandai sekali di dalam taktik melaksanakan dakwah, bersama-sama dengan para wali yang lain telah berhasil menarik perhatian baik kawan atau lawan islam. Walaupun dengan bentuk apapun islam yang di peluk oleh masyarakat, atau dengan kata lain, bagaimanapun kwalitet dari orang-orang islam, tetapi telah berhasil mengislamkan lebih dari 75% orang jawa saat itu, atau katakanlah sekarang lebih dari 90% penduduk jawa. Generasi sekarang patut angkat topi atau salut atas keberhasilan para wali itu. Hanya tugas generasi kita sekarang untuk me

ngisi atau mengubah kwantitet itu agar menjadi o -
rang islam yang berkwalitet. Kita tinggal mengisi -
wadah yang telah di sediakan para wali itu. (Umar -
Hasyim, 1974 : 14).

Melihat uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa
Sunan Kalijogo adalah sebagai seorang yang ahli tak
tik di dalam menyampaikan seruannya kepada umat dan
mengajak masyarakat kepada agama islam, kesemuanya
itu dengan menggunakan taktik dan strategi yang bi-
jaksana pada saat itu, sesuai dengan situasi dan
kondisi.

Toleransi yang tinggi (saat itu) terhadap semua
eliran dan tidak memperlihatkan sikap anti pati te-
tapi bahwan seakan-akan menimbulkan adaptasi, asimili-
lasi, akulturasi atau bila menurut istilah yang ti-
dak di anggap ekstrem, adalah tut wuri handayani -
terhadap segala adat dan kepercayaan masyarakat. Di
dalam hal ini Sunan Kalijogo sangat pandai di dalam
meyakinkan kepada masyarakat atas kebenaran agama
islam dengan berbagai jalan, antara lain dengan me-
ngadakan sayembara, memperlihatkan kesaktianya dan
bahkan tidak jarang menempuh jalan keajaiban : atau
mungkin dengan keramatnya yang sangat menakjubkan .
Semua itu sesuai dengan jiwa orang jawa saat itu
karena untuk menaklukkan hati mereka biasanya ada -
lah dengan adanya peristiwa-peristiwa yang serba a-

jaib atau katakanlah, segi psikologislah yang banyak di tempu dengan mempengaruhi mental rakyat.

Jadi dalam upaya dakwa yang fleksibel maka lembaga ini memngembangkan materi tenaga dalam katena pada saat. ini kejadian seperti pada saat wali songo terulang lagi tapi masyarakat sekarang lebih kritis-kritis.

Selanjutnya setelah melihat perkembangan yang begitu pesat tersebut pengurus LPSNU Pagar Nusa pusat yang berkedudukan di surabaya menawarkan agar selanjutnya kegiatan tersebut di jadikan suatu lembaga yang resmi yaitu lembaga pencak silat Pagar Nusa cabang Jombang yang bernaung di bawah organisasi Nahdlotul Ulama yang berkedudukan di desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang.

Dari mulai berdiri sampai sekarang aktifitas yang di lakukan sudah cukup banyak, diantaranya yaitu sebagai pasukan keamanan pada waktu pelaksanaan apel akbar NU di Parkir Timur Senayan jakarta, kemudian sebagai keamanan KLB (Kongres Luar Biasa) PDI di Sukolilo surabaya pada tahun 1993 dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang di ikuti. (Wawancara pada tanggal 5 juni 1994).

Sampai saat ini LPSNU Pagar NUSA cabang yang bermarkas di desa jatiduwur tersebut mempunyai lima anak cabang di wilayah kabupaten jombang, dian

taranya di kecamatan kesamben, kecamatan Mojoagung, kecamatan Mojowarno, kecamatan Tembelang dan di Pondok Pesantren Denanyar.

2. Keanggotaan LPSNU Pagar Nusa di desa Jatiduwur.

Sesuai dengan yang telah di jelaskan di atas , yaitu tentang jumlah anak cabang-anak cabang Pagar Nusa yang berpusat di desa jatiduwur memang sudah banyak sekali, Pada mulanya keanggotaanya adalah terdiri dari para santri yang ikut mengaji tersebut kemudian berkembang pada masyarakat desa dan berlanjut sampai pada masyarakat di seluruh wilayah kabupaten jombang. Dan bahkan sampai sekarang anggota yang mengikutinya banyak yang datang dari jauh, misalnya Sidoarjo, Surabaya, Blitar, Ngawi dan sebagainya. (Wawancara pada tanggal 5 juni 1994).

Untuk lebih tertipnya keanggotaan lembaga tersebut maka proses masuknyapun tidaklah muda. Pada tahap pertama anggota baru akan memasuki tahap ujian mental yaitu di tanya tentang tujuan-tujuan mengikuti latihan. Jadi pada awal masuk siswa diarahkan pada tujuan atau niat yang benar. Kalau niat mengikuti latihan sampai tidak baik atau hanya ikut-ikutan temanya biasanya tidak akan tahan lama. Karena materi yang di berikan adalah membutuhkan ketelatenan, keuletan dan kesabaran serta kedisiplinan. Kemudian calon siswa akan di beri tugas mena-

nyakan tentang pengetahuan suatu agama kepada tokoh agama di desanya masing-masing hal ini di maksudkan agar siswa nantinya selalu menghargai dan menghormati para tokoh agama khususnya di daerahnya sendiri. Jadi intinya lembaga ini dalam mengembangkan misi dakwahnya menginginkan kerja sama dengan berbagai pihak khususnya para tokoh agama.

Setelah di nyatakan lulus oleh tim penguji selanjutnya calon siswa sudah di anggap secara resmi menjadi anggota. Dan sudah di perkenankan untuk mengikuti latihan tahapan pertama. Para anggota yang mengikuti latihan ini umumnya adalah laki-laki akan tetapi dari perempuannya juga cukup banyak. proses ujian kenaikan tingkatnya terbagi atas dua yaitu secara umum dan khusus. Proses umum ini adalah merupakan ujian yang di lakukan pada tiap 6 (enam) bulan sekali materi ujiannya adalah tentang jurusan-jurusan yang di terimanya dan juga masalah mentalnya yaitu tentang amalan-amalan yang telah di terimanya .

Pada ujian umum ini biasanya di ikuti oleh seluruh anggota baik putra maupun putri. Dan pada ujian yang khusus itu biasanya di berikan ketika siswa menginjak pada materi selanjutnya, yang materinya meliputi tentang amalan-amalan yang berkaitan dengan amalan ibadah yang di lakukan sehari-hari. Itu di maksudkan agar siswa senantiasa konsisten ter

hadap kewajiban-kewajiban agamanya.

3. Pandangan masyarakat setempat terhadap keberadaan -
LPSNU Pagar Nusa di desa Jatiduwur.

Dengan berdirinya LPSNU Pagar Nusa di desa Jati-
duwur pada mulanya memang ada pro dan kontra. Keada-
an semacam itu adalah merupakan hal yang wajar, di
mana ada sesuatu yang baru pasti menimbulkan tangga-
pan yang berbeda-beda. Secara umum perbedaan panda-
ngan ini terjadi antara para orang tua dan golongan
generasi muda. Para orang tua (dewasa) menghawatir-
kan akan adanya dampak negatif yaitu penyalagunaan
terhadap ilmu yang di berikan.

Berdasarkan pengamatan yang kasar (sehari-hari)
dapat di ambil kesimpulan. Golongan dewasa pada umum-
nya mempunyai sikap iman yang sudah terbentuk, sta-
bil dan sulit di ubah. Dalam intensitas iman dan co-
rak yang mewarnainya harus di katakan tidak sama,
karena kategori orang dewasa terdiri atas orang-
orang dari lapisan sosial yang menurut garis verti-
kal tidak sama kedudukannya dan kepentingannya. Te-
tapi dari lapisan sosial manapun asalnya mereka su-
dah mempunyai pendirian yang mantap dan sikap yang
mantap dalam arti yang positif maupun yang negatif.
Karena pendirian mereka umumnya sudah stabil dan su-
kar di ubah maka mereka menanggapi arus pembaharuan
agama dengan sikap tak acuh karena sudah merasa pu-

as dengan cara-cara lama yang telah menjadi tradisi (D.Hendropuspito, 1991 : 66).

Pada dasarnya para orang tua tidak menginginkan anaknya terjerumus ke lembah kesengsaraan. Tetapi setelah di jelaskan oleh para pembina lembaga itu akan banyaknya manfaat-manfaat dari adanya ikut kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya banyak di antara orang tua yang menyadarinya. Tetapi masih ada sebagian di antara mereka yang belum memahaminya dan menunjukkan anti patinya pada dasarnya sikap seperti itu di miliki oleh se kelompok orang yang merasa khawatir akan terganggu kepentingannya dengan adanya kegiatan tersebut sebab mereka tahu bahwa keberadaan lembaga tersebut adalah dalam fangkah untuk merubah keadaan masyarakat yang pada awalnya mengalami kemunduran di baidang agama akhirnya akan di jadikan desa yang maju kehidupan keagamaanya.

Setelah kesadaran masyarakat akan adanya manfaat-manfaat akan adanya lembaga itu akhirnya peran serta masyarakat dalam perkembangan lembaga tersebut sangat besar sekali. Hal itu bisa di lihat ke LPSNU Pagar Nusa mengadakan acara baik itu hari ulang tahun maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Sumbangan-sumbangan yang di berikan masyarakat sekitar tidak bisa di abaikan begitu saja baik itu berupa makanan ketika ada acara harlah, pengajian ,

ujian kenaikan tingkat dan sebagainya maupun penyediaan tempat - tempat istirahat para anggota LPSNU Pagar Nusa. Dan yang lebih membanggakan lagi adalah bantuan masyarakat dalam usaha untuk mendirikan yayasan (panti asuhan) yang di rintis oleh lembaga ini di desa tersebut. Sumbangan itu bermacam-macam - bentuknya, adayang berupa tenaga, dana maupun bahan - bahan bangunan.

Hampir seluruh masyarakat desa jatiduwur merasa ikut memiliki dan merasa bangga atas aktifitas-aktifitas lembaga ini dalam mengangkat nama baik desa tersebut. Sebab memang kelihatannya agak aneh bahwa di desa yang agak terpencil dan latar belakang dan pendidikan dan pengetahuan masyarakatnya yang tidak tergolong tinggi tersebut terdapat organisasi besar yaitu tingkat cabang (kabupaten) bahkan aktifitas - aktifitasnya sudah mencapai sekup nasional.

Sehinggah hal itu ada menimbulkan rasa iri pihak-pihak lain yang merasa tersaingi baik itu secara perorangan maupun secara kelompok atau organisasi. Dan segala usaha di lakukan untuk menyoror lembaga itu, di antaranya adalah menyebarkan isu - isu tentang kejelekan-kejelekan lembaga itu. Akan tetapi msyarakat desa jatiduwur sekarang ini sudah mempunyai kesadaran dan daya kritis yang sangat tinggi, sehinggah tidak mau menelan mentah-mentah informasi

yang masuk kepadanya. Dan mereka dengan jelas bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak benar

Wawasan yang bertambah itu sedikit banyak memang di pengaruhi oleh adanya lembaga yang ada di desa tersebut, Dengan adanya lembaga di desa itu, yang anggotanya tidak hanya dari masyarakat sekitarnya saja akan tetapi ada banyak pula yang datang dari luar daerah maka secara tidak langsung pengaruh dari daerah-daerah lain itu tentu saja.

Pengaruh-pengaruh itu tentunya ada yang bersifat negatif dan ada pula yang bersifat positif. Dan di antara pengaruh-pengaruh itu yang paling banyak adalah pengaruh yang bersifat positif. Itu terbukti dari sikap hidup masyarakat desa jatiduwur yang tidak menolak semua pengaruh-pengaruh itu tetapi memfilternya terlebih dahulu dengan agamanya.

Masyarakat desa jatiduwur benar-benar bisa merasakan manfaat akan adanya lembaga pencak silat di desanya. Desa yang pada mulanya berupa desa yang sepi dan terbelakang sekarang menjadi desa yang ramai dan maju di segala aspek kehidupan khususnya, di bidang keagamaan.